

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Hadis yang kadang disebut pula khabar, atsar, atau sunnah, adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. (atau sahabat atau tabi'in), baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, pernyataan, pendiaman, pengakuan, gerak-gerik, isyarat, sifat, keadaan, hasrat, dan sebagainya. (Natsir Arsyad, 1992 : 69)

Untuk mengetahui kedudukan Rasulullah dan Sunnahnya dalam Islam, kita perlu melihat beberapa ayat al-Qur'an lebih dahulu. Dalam al-Qur'an dapat kita jumpai bahwa Rasulullah saw. diberi tugas untuk menerangkannya kepada ummat, seraya memberikan kabar gembira dan menyuruh mereka berwaspada. Dan diajarkannya Kitab itu bersama Hikmah, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, Allah berfirman dalam kitab-Nya :

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : ".....dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada ummat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." (Depag RI. 1995 : 408)

Perlu dinyatakan disini bahwa kedudukan hadis sebagai sumber ajaran Islam, berbeda dengan kedudukan al-Qur'an, karena keberadaan hadis kebanyakan bersifat dzanniyul wurud, sementara al-Qur'an bersifat qat'iyul wurud, kare

na diturunkan dan disampaikan secara mutawatir.

Hadis sebelum dihimpun dalam bentuk kitab pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan, sedangkan periwayatan yang demikian membuka peluang adanya pemalsuan hadis. Melihat kenyataan yang demikian para ulama berupaya untuk senantiasa memeliharanya dari setiap usaha pemalsuan dengan cara mengadakan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadis yang mereka himpunkan .
(Abu Syuhbah, 1991 : 3-20)

Upaya memelihara hadis telah dilakukan sejak masa sahabat. Khalifah yang empat dalam menerima periwayatan-sangat hati-hati, bahkan dalam menerima hadis, mereka meminta saksi dan ada juga yang dengan angkat sumpah.

Pada pokoknya memelihara kemurnian hadis merupakan kewajiban setiap muslim, sudah tentu menurut kemampuan yang dimiliki. Memelihara kemurnian dan menyebarkan hadis merupakan perbuatan terpuji. Dalam hal ini Rasulullah bersabda :

نَصْرَاتُهُ إِذَا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَهَا وَأَدَّهَا كَمَا سَمِعَهَا

Artinya : " Semoga Allah mencermelangkan wajah orang yang mendengar ucapanku lalu dipahami dan disampaikan kepada orang lain persis apa yang telah didengarnya.

Hadis dibukukan karena dilatarbelakangi oleh adanya usaha-usaha untuk membuat dan menyebarluaskan hadis palsu di kalangan ummat Islam, baik yang dibuat -

oleh umat Islam sendiri karena maksud-maksud tertentu , maupun oleh orang-orang luar yang sengaja untuk menghancurkan Islam dari dalam. Dan sampai saat ini ternyata masih banyak hadis-hadis palsu itu bertebaran dalam beberapa literatur kaum Muslimin.

. Di samping itu tidak sedikit pula kesalahan-kesalahan yang berkembang di kalangan masyarakat Islam, berupa anggapan terhadap pepatah-pepatah dalam bahasa Arab , yang dinilai mereka sebagai hadis. Walaupun ditinjau dari segi isi materinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pokok ajaran Islam, tetapi kita tetap tidak boleh mengatakan bahwa sesuatu ucapan itu sebagai ucapan - Rasulullah kalau memang bukan sabda Rasulullah. (Miftah Faridl, 1993 : 24)

Sabda Rasulullah saw.

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعِدًّا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : " Barangsiapa berdusta atas namaku maka siap - siap saja tempatny di neraka.

. Di masa Rasulullah masih hidup, hadis belumlah dibukukan, seperti halnya al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena; para sahabat berpegang pada kekuatan hafalan dan kecerdasan akal mereka, disamping tidak lengkapnya alat tulis yang mereka miliki. Juga adanya larangan menulis hadis. Muslim dalam Sahih nya, meriwayatkan dari Sa'id al Khudri, bahwa Nabi saw. bersabda :

لَا تَكْتُبُوا عَنِّي شَيْئًا إِلَّا الْقُرْآنَ وَمَنْ كَتَبَ شَيْئًا فَلْيَمْحُهُ

Artinya : " Janganlah kamu menulis sesuatu dariku selain al-Qur'an. Barang siapa yang telah menulis sesuatu selain al-Qur'an hendaklah dihapus. " .
(Muslim, tth:II)

.Larangan ini dimaksudkan agar penulisan al-Qur'an tidak campur aduk dengan penulisan hadis. Dengan demikian penulisan hadis secara massal baru terjadi pada abad kedua hijrah. Penulisan masa itu belum sempurna sehingga pada abad ketiga hijrah dilakukan pembukuan dan pentas - hihan.

Di dalam kitab sunan tidak semua hadis bernilai - maqbul, di dalamnya juga terdapat yang mardud bahkan ada yang bernilai munkar, dan yang tidak terlalu lemah juga dapat kita temui. (Abu Syuhbah, 1991 : 22)

Di antara kitab sunan yang masih bercampur antara hadis sahih, hasan, daif bahkan maudlu' adalah kitab sunan ad Darimi, karya Imam al Kabir Abu Muhammad Abdillah bin Abdir Rahman bin al Fadl Bahram ad Darimi (181-255H)

Memperhatikan pernyataan diatas, maka selayaknya umat Islam mengetahui derajat nilai hadis-hadis kitab - Sunan ad Darimi. Walaupun gambaran tentang nilai-nilai - hadis dalam kitab sunan ad Darimi telah banyak di ulas .

Sunan ad Darimi, sebagaimana kitab sunan yang lain berisi hadis-hadis mengenai ibadah, muamalah, munaka hat dan sebagainya, termasuk didalamnya berisi hadis -ha dis Fadhailul Qur'an. Yang mana dalam tulisan ini akan -

dibahas derajat nilai hadis tentang fadhilah surat Yasin. Penulis ingin membuktikan apakah hadis-hadis tentang fadhilah surat Yasin yang ada dalam kitab sunan ad Darimi juz II, halaman 456-457 mempunyai nilai (kualitas) sebagai hadis yang maqbul atau mardud.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa masalah yang ingin dipelajari adalah : Hadis-hadis tentang fadhilah surat Yasin dalam kitab sunan ad Darimi

C. Pembatasan Masalah.

Masalah penelitian terhadap kualitas hadis-hadis tentang fadhilah surat Yasin dalam sunan ad Darimi masih bersifat umum. Jadi cakupan tersebut sangat luas, karena nya masih memerlukan pembatasan. Studi ini akan dibatasi dalam segi :

1. Kualitas perawi dan persambungan sanadnya.
2. Kualitas matannya.
3. Penetapan kehujjahannya dan dalalahnya.

D. Perumusan Masalah.

Dengan pembatasan studi di atas dan agar lebih - praktis dan operasional, maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian ulama terhadap keadaan sanad yang

meliputi : a. Persambungan sanad

b. Kualitas masing-masing perawinya

2. Bagaimana nilai matan hadis fadhilah surat Yasin dalam sunan ad Darimi. ?
3. Bagaimana kehujjahan hadis tersebut ?

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk berupaya memberikan jawaban terhadap pertanyaan dasar tersebut. Tujuan dimaksud dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai hadis-hadis fadhilah surat Ya -- sin dari segi sanad.
2. Untuk mengetahui nilai hadis-hadis fadhilah surat Ya sin dari segi matan.
3. Untuk mengetahui penetapan kehujjahan dan dalalahnya.

F. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sekurang-kurangnya berguna dalam hal :

1. Sebagai pendorong para ulama dan sarjana Islam untuk-memiliki sikap selektif dalam setiap menerima hadis , yang akan dijadikan sebagai alasan dalil.
2. Sebagai bahan pengembangan pengkajian dan pemikiran ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu hadis.
3. Bahan perbandingan bagi penelitian lebih lanjut terhadap nilai hadis-hadis fadhilah surat Yasin di dalam kitab sunan ad Darimi.

G. Data-data Yang Dihimpun.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat, maka untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu menelaah buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Adapun data yang dihimpun pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Redaksional hadis tentang fadhilah surat Yasin yang meliputi tentang sanad dan matan, yang ada dalam kitab sunan ad Darimi.
2. Biodata perawi hadis, meliputi nama lengkap, muridnya, gurunya, dan status kesiqahannya.
3. Hadis-hadis fadhilah surat Yasin yang berada di kitab lain.

H. Sumber Data.

Literatur yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sunan ad Darimi, Ad Darimi.
- b. Jami'us Shaghir
- c. Al Maudlu'at
- d. Mizanul I'tidal
- e. Tadribur Rawi
- g. As Sunnah Wa Makanatuha Fit Tasyri'il Islami

- h. Lisanul Mizan
- i. Manhaj Dzawin Nadhar
- j. Taisir Musthalahil Hadis
- k. 'Ulumul Hadis Wa Musthalahuhu
- l. Al Adzkar
- m. Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya.
- n. Ikhtishar Musthalahul Hadis
- o. Seputar Al Qur'an Hadis dan Ilmu
- p. Al Qur'an dan terjemahnya
- q. Kitab-kitab lain yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.

I. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul perlu dianalisa agar memperoleh kesimpulan yang tepat dan pembahasan yang akurat, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Induktif :

Metode ini digunakan untuk membahas persambungan sanad diawali dengan mengemukakan perawi-perawi dalam sanad tertentu salah satu guru dan muridnya, kemudian disimpulkan bersambungannya sanad.

2. Metode Deduktif :

Metode ini diterapkan pada penilaian para ulama yang mengatakan secara umum, bahwa kitab sunan pada umumnya berisi hadis yang mayoritas tidak shahih. Berarti secara khusus bisa disandarkan pada sunan ad Darimi.

3. Metode Dialektika :

Metode ini digunakan untuk membahas kualitas perawi dengan penilaian menggunakan pendekatan al Jarhu Wat Ta' - dil dari ulama hadis terhadap perawi yang ditampilkan. Berdasarkan komentar ulama tersebut ditetapkan kualitas hadis.

4. Metode Komperatif :

Metode ini digunakan untuk membahas kualitas ~~m~~atan dengan penilaian dari segi persesuaiannya dengan riwayat - riwayat melalui sanad lain. Matan hadis ini dibandingkan, dengan matan lain yang lebih derajatnya.

5. Metode Analogi :

Metode ini digunakan untuk membahas derajat hadis di mana unsur-unsur hadis di analogikan dengan ~~insur~~unsur - yang menjadi syarat-syarat hadis sahih, hasan, dlaif dan la in sebagainya.

J. Sistimatika Pembahasan.

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini langkah - yang digunakan adalah membagi menjadi lima bab.

BAB I : berisi pendahuluan, menguraikan tentang berbagai - masalah yang berkaitan dengan skripsi ini.

BAB II : berisi tentang landasan teori, menguraikan tentang teori penelitian hadis yang ditetapkan ulama.

BAB III: Menguraikan tentang biografi Imam ad Darimi beserta kitab sunannya yang mencakup latar belakang, pan dangan para muhaddisin terhadap sunan ad Darimi.

BAB IV : Menguraikan pokok kajian yang dititik beratkan kepada tujuan yang berkaitan dengan kualitas - periwatan, sambungan sanad dan kualitas ma tan serta analisa pada nilai hadis dari segi kehujjahan dan dalalahnya.

BAB V : Kesimpulan pembahasan, hasil pembahasan diurai dalam berbagai pernyataan, dan pernyataan ter sebut merupakan jawaban atas masalah pokok - yang diajukan dalam skripsi ini. Kemudian di sertai saran.